

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN JASMANI BERKAITAN SARANA DAN PRASARANA: STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA GURU DI GUGUS II KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Oleh

Muliadi¹, Sudarto², Rahma³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Bone, Indonesia

Email: ¹muliadi6452@unm.ac.id, ²drsudartompd@gmail.com

³rahmanurdiana77@gmail.com

Abstract

This research is a descriptive qualitative research that aims to find out the problems of physical education teachers related to facilities and infrastructure: a descriptive qualitative study on teachers in SD cluster II, Tanete Riattang Barat sub-district, Bone district. Research data obtained through observation sheets and interviews Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that in the category of physical education facilities in the sport of soccer, there are 4 schools that have met the standards, while 3 of them have not met the standards. As for the volleyball branch, there are 4 schools that have met the standards, while 3 of them have not met the standards. In athletics there are 4 schools that have met the standards while 3 of them have not met the standards. And in the gymnastics branch there are 5 schools that have met the standards and 2 of them have not met the standards. From the results of this study, the ability of schools to procure facilities and infrastructure for standard physical education subjects is limited, schools find it difficult to add sports facilities and infrastructure needed in the implementation of physical education subjects due to lack of land and sources of school funding in the form of school operational funds from local governments.

Keywords: Problematics, Facilities and Infrastructure, The 2nd Cluster Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang membantu individu sehingga individu adalah cermin bagi anak didiknya, maka pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik dan tersebut dapat mengembangkan potensikerendahan hati Guru adalah pengatur dirinya baik dari segi pengetahuan sekaligus pelaku dalam proses keterampilan maupun kebiasaan. Adanya pendidikan maka akan terlihat dalam diri seseorang sehingga bisa memotivasi dirinya lebih maju dalam suatu pendidikan. Dalam proses pendidikan diharapkan manusia dapat memahami apa itu pendidikan dan bagaimana itu pendidikan serta dapat menjalankan tugas dan kehidupan dengan benar. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (h.1)

Menurut Mulyasana (2012) "Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup" (h.2). Pendidikan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran seorang pendidik atau yang biasa disebut guru. Guru adalah seseorang yang mengajar siswa untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

Guru adalah cerminan diri bagi siswanya, maka guru harus memiliki prestasi yang lebih tinggi, kecerdasan dan kemampuan dalam memberikan pemahaman kepada siswanya dengan kerendahan hati. Sejalan dengan pendapat Ottu dan Tamonob (2021) Guru pembelajaran. Sehingga guru mampu membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa pada mata pelajaran tertentu termasuk pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas yang bertujuan untuk mendidik siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kebugaran jasmani. Menurut Nugraha (2015) "Pendidikan Jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak" (h.558).

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari sarana dan prasarana agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik. Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang harus ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Menurut kartika, husni, dan millah (2019)" Sarana dan Prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non formal" (h.116). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah suatu komponen yang mendukung penting dalam proses pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 26 januari 2022 yang mewakili SD di gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone yaitu SD Inpres 12/79 Bulu Tempe, SD Inpres 10/73 Watang Palakka, dan SDN 25 Mattirowalie melalui wawancara

masing- masing guru olahraga/penjas tentang sarana dan prasarana penjas sebagai berikut di SD Inpres 12/79 Bulu Tempe digambarkan bahwa prasarana olahraga/penjas cukup, sedangkan sarananya sangat kurang antara lain atletik yaitu tolak peluru, tongkat estafet, dan lempar lembing. Senam yaitu, kaset SKJ, dan Tape recorder. Permainan yaitu bola voli, bola sepak, 3tandar gawang, net voli, tali skipping, bola kasti, bulu tangkis, bola sepak takraw, dan net sepak takraw. Sedangkan di SD Inpres 10/73

Watang Palakka digambarkan bahwa prasarana olahraga/ penjas cukup, sedangkan sarananya masih kurang antara lain atletik yaitu lompat tinggi, lempar lembing dan nomor dada. Senam yaitu kaset SKJ, dan Tape recorder. Permainan yaitu net takraw, net bulutangkis, bola basket, bola voli, pemukul rounders dan net voli.

Sedangkan SDN 25 Mattirowalie digambarkan bahwa prasarana olahraga/ penjas cukup sedangkan sarana olahraga/ penjas masih kurang antara lain atletik yaitu tongkat stafet, tolak peluru dan nomor dada, permainan yaitu bola takraw, bola voli, bola kasti, net voli raket bulutangkis dan net takraw, senam yaitu kaset SKJ, dan tape recorder.

Sehubungan dengan masalah yang diteliti maka hasil penelitian dilakukan oleh Trisnawati (2019) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar" menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah akan dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana pendidikan mendukung proses pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan sungguh- sungguh guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Problematika Guru Pendidikan Jasmani

Berkaitan Sarana dan Prasarana: Studi Kualitatif Deskriptif pada Guru di SD Gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan yang semua tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada Mei dan berakhir pada bulan Juni tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone yang terdapat 7 sekolah yaitu SD Inpres 10/73 Watang Palakka yang beralamat di Watang Palakka, SDN 26 Watang Palakka yang beralamat di Watang Palakka, SDN 25 Mattirowalie yang beralamat di Cabalu, SD Inpres 12/79 Polewali yang beralamat di Polewali, SD Inpres 12/79 Bulu Tempe yang beralamat di Welalange, SD Inpres 6/75 Majang yang beralamat di Majang, dan SD IT Asshiddiq yang beralamat di jln Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Subjek Penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini ada 7 orang yang merupakan guru Penjas di SD Gugus II yaitu SD Inpres 10/73 Watang Palakka, SDN 26 Watang Palakka, SDN 25 Mattirowalie, SD Inpres 12/79 Polewali, SD Inpres 12/79 Bulu Tempe, SD Inpres 6/75 Majang, dan SD IT Asshiddiq.

Prosedur penelitian ini disusun dengan uraian sebagai berikut: (1) melakukan pra penelitian, (2) menentukan partisipan yang akan diwawancarai, (3) menentukan dokumen apa yang harus didapatkan, (4) melakukan pengumpulan data, (5) merencanakan analisis data, (6) merencanakan pemeriksaan keabsahan data, (7) melakukan analisis akhir, membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian serta (8) membuat laporan akhir

penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Instrumen utama adalah peneliti sendiri karena peneliti mencari informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, Instrumen Pendukung, meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang menjadi pembahasan dalam hasil penelitian ini adalah problematika guru pendidikan jasmani berkaitan sarana dan prasarana di gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara.

Pelaksanaan pengumpulan data lembar observasi dilakukan selama dua minggu mulai tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan 08 Juni 2022. Lokasi pengumpulan data dilakukan di SD IT Asshiddiq, SD Inpres 10/73 Watang Palakka, SDN 25 Mattirowalie, SDN 26 Watang Palakka, SD Inpres 12/79 Bulu Tempe, SD Inpres 6/75 Majang dan SD Inpres 12/79 Polewali di ruang guru, ruang kelas V, lapangan dan di depan ruang penyimpanan sarana dan prasarana. Pengumpulan data lembar observasi dilakukan secara langsung didampingi oleh guru pendidikan jasmani dengan lembar observasi yang telah divalidasi oleh Bapak Drs. H.Abd. Kadir A, M. Kes.

Setelah mengisi lembar observasi selanjutnya dilakukan wawancara selama dua minggu di mulai tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan 08 Juni 2022. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap yang disesuaikan kondisi dan kesiapan guru sebagai informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Ibu Eka Pratika, S.Pd, Ibu Muhafidah, S. Pd, Bapak Eka Saputra, S. Pd, Bapak A. Mappangerang, S. Pd, Ibu Ratnawati Karim, S.Pd, Ibu A.Mahdaniar, S. Pd., M. Pd,

dan Ibu Hanisar,S.Pd dengan mengajukan pertanyaan yang berjumlah 18 pertanyaan dengan pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh Bapak Drs. H. Abd. Kadir A, M. Kes.

Berdasarkan hasil observasi terhadap problematika guru pendidikan jasmani berkaitan sarana dan prasarana yang dilakukan di SD Gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone dan perhitungan jumlah problematika guru pendidikan jasmani berkaitan sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yaitu Permainan, Atletik, dan Senam. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini yaitu merangkum data-data atau memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 4.1 Reduksi Data Observasi

Kode	L						
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
A1	TM	MS	MS	MS	TM	TM	MS
A2	TM	MS	MS	MS	TM	TM	MS
A3	TM	MS	MS	MS	TM	TM	MS
A4	TM	MS	MS	MS	MS	TM	MS

Keterangan:

- A1: Sepak Bola S1: Sekolah Satu A2: Voli
- S2: Sekolah Dua
- A3: Atletik
- S3: Sekolah Tiga
- A4: Senam
- S4: Sekolah Empat
- L: Lembar Observasi
- S5: Sekolah Lima
- MS: Memenuhi Standar
- S6: Sekolah Enam
- TM: Tidak Memenuhi Standar
- S7: Sekolah Tujuh a.Sepak Bola

Tabel 4.2 Kategori Sarana Sepak Bola

Sekolah	Kategori Sarana
SD IT Asshiddiq	TM
SD Inpres 10/73 Watang Palakka	MS
SDN 26 Watang Palakka	MS
SDN 25 Mattirowalie	MS
SD Inpres 6/75 Majang	TM
SD Inpres 12/79 Polewali	TM

Keterangan :

- TM : Tidak Memenuhi Standar
- MS: Memenuhi Standar

c. Atletik

Tabel 4.4 Kategori Sarana Atletik

Sekolah	Kategori Sarana
SD IT Asshiddiq	TM
SD Inpres 10/73 Watang Palakka	MS
SDN 26 Watang Palakka	MS
SDN 25 Mattirowalie	MS
SD Inpres 6/75 Majang	TM
SD Inpres 12/79 Polewali	TM
SD Inpres 12/79 Bulu Tempe	MS

Keterangan :

- TM : Tidak Memenuhi Standar MS : Memenuhi Standar d.Senam

Tabel 4.5 Kategori Sarana Senam

SD·IT·Asshiddiq	TM
SD·Inpres·10/73·Watang·Palakka	MS
SDN·26·Watang·Palakka	MS
SDN·25·Mattirowalie	MS
SD·Inpres·6/75·Majang	MS
SD·Inpres·12/79·Polewali	TM
SD·Inpres·12/79·Bulu·Tempe	MS

Keterangan :

- TM : Tidak Memenuhi Standar
- MS : Memenuhi Standar e. Prasarana

Tabel 4.6 Kategori Prasarana

Sekolah	Kategori Prasarana
SD IT Asshiddiq	MS
SD Inpres 10/73 Watang Palakka	MS
SDN 26 Watang Palakka	MS
SDN 25 Mattirowalie	MS
SD Inpres 6/75 Majang	MS
SD Inpres 12/79 Polewali	MS
SD Inpres 12/79 Bulu Tempe	MS

Keterangan:

TM: Tidak Memenuhi Standar

MS: Memenuhi Standar

Berdasarkan hasil observasi jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada di 7 sekolah dasar gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone, ditemukan kategori sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani cukup karena dalam cabang olahraga sepak bola terdapat 4 sekolah (SD Inpres 10/73 Watang Palakka, SDN 26 Watang Palakka, SDN 25 Mattirowalie, dan SD Inpres 12/79 Bulu Tempe) yang telah memenuhi standar sedangkan 3 sekolah (SD IT Asshiddiq, SD Inpres 6/75 Majang, dan SD Inpres 12/79 Polewali) diantaranya belum memenuhi standar. Adapun dalam cabang voli terdapat 4 sekolah (SD Inpres 10/73 Watang Palakka, Palakka SDN 26 Watang, SDN 25 Mattirowalie, dan SD Inpres 12/79 Bulu Tempe) yang telah memenuhi standar sedangkan 3 sekolah (SD IT Asshiddiq, SD Inpres 6/75 Majang, dan SD Inpres 12/79 Polewali) diantaranya belum memenuhi standar. Dalam cabang atletik terdapat 4 sekolah (SD Inpres 10/73 Watang Palakka, SDN 26 Watang Palakka, SDN 25 Mattirowalie, dan SD Inpres 12/79 Bulu Tempe) yang telah memenuhi standar sedangkan 3 sekolah (SD IT Asshiddiq, SD Inpres 6/75 Majang, dan SD Inpres 12/79 Polewali) diantaranya belum memenuhi standar. Dan dalam cabang olahraga senam terdapat 5 sekolah (SD Inpres 10/73 Watang Palakka, SDN 26 Watang Palakka, SDN 25

Mattirowalie, SD Inpres 6/75 Majang dan SD Inpres 12/79 Bulu Tempe) yang telah memenuhi standar dan 2 sekolah (SD IT Asshiddiq, dan SD Inpres Polewali) diantaranya belum memenuhi standar.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data selanjutnya penyajian data untuk mempermudah memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung sebagai berikut:

Hasil penelitian analisis problematika guru pendidikan jasmani berkaitan sarana dan prasarana di SD gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone terdapat permasalahan yang di hadapi guru SD IT Asshiddiq karena sarana dan prasarana kurang dan tidak sebanding dengan jumlah siswa untuk mengatasinya guru memanfaatkan alat yang ada dan memodifikasi alat atau sarana.

Adapaun permasalahan yang di hadapi guru SD Inpres 10/73 Watang Palakka karena sarana dan prasarana masih ada beberapa yang belum tersedia. Selain itu, ada beberapa alat yang sebanding dan ada pula beberapa alat yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga sarana dan prasarana yang tidak tersedia di sekolah di modifikasi oleh guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Sedangkan SDN 26 Watang Palakka tidak mendapatkan masalah karena sarana dan prasarana cukup tersedia. Sarana dan prasarannya juga sebanding dengan jumlah siswa, karena di sekolah ini pernah mendapatkan bantuan alat olahraga.

SDN 25 Mattirowalie terdapat masalah yang dihadapi karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih ada bagian yang tersedia dan ada pula yang tidak tersedia. Salah satunya adalah matras. Jumlah siswa yang banyak menjadikan ketersediaan matras tidak sebanding dengan jumlah siswa. Selain itu, guru memanfaatkan alat yang ada untuk memodifikasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar Sedangkan SD Inpres 12/79 Bulu Tempe terdapat masalah yang dihadapi karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini tidak semua tersedia. Kadangkala pengadaannya dari bantuan dana

BOS. Untuk jumlah sarana dan prasarananya tidak sebanding dengan jumlah siswanya. Sehingga, apabila terdapat sarana dan prasarana yang tidak tersedia maka guru melakukan modifikasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa problematika guru pendidikan jasmani berkaitan sarana dan prasarana di SD gugus II Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone cukup memiliki problematika dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani yang relatif terbatas, sehingga sekolah sulit untuk menambah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani dikarenakan kurangnya lahan dan sumber pendanaan sekolah yang berupa dana operasional sekolah dari pemerintah daerah.

Adapun saran untuk guru pendidikan jasmani di SD gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone yang sarana dan prasarana pendidikan jasmani masih kurang, diharap untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana olahraga guna pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien. Untuk guru pendidikan jasmani di SD gugus II kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone membuat modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Untuk dinas pendidikan lebih memerhatikan dan mengadakan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah untuk lebih menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azky, M. A. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMAN 11 Pangkep. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- [2] Adelia.A.2019.Survei Sarana dan Prasarana Olahraga pada Pembelajaran Penjas SMK Negeri 2 Pangkep.Skripsi.Universitas Negeri Makassar.
- [3] Fawzi.D.A.2021. Peran Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.Skripsi. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- [4] Jayul, A. & Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. 6(2), 190-199.
- [5] Karlina, N. 2021. Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di Sd Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- [6] Kartika, S., Husni, & Millah, S. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 113-126.
- [7] Khumairah, N. 2021. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sd Gugus IV Kabupaten Soppeng. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- [8] Lestari, B. D. 2019. Problematika Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Jambi. Skripsi. Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [9] Muliadi, D. 2020. PKM Pelatihan Media Modifikasi Pendidikan Jasmani Bagi Guru - Guru Pendidikan Jasmani

- Olahraga dan Kesehatan SD Di Kecamatan Cina kabupaten Bone.
- [19] 22(2), 166–176.
- [20] Mulyasa, D. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [21] Nugraha, B. 2015. Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 4, 557-564.
- [22] Ottu, M & Tamonob, P. 2021. Profesi Guru Adalah Misi Hidup. Indramayu: Adab.
- [23] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani.
- [24] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Tujuan Sarana dan Prasarana.
- [25] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- [26] Permana. R. 2020. Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani di Perguruan Tinggi. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- [27] Putri, F. T. 2021. Analisis Problematika Guru Penjaskes Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Pjok Sd Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- [28] Putri, Y. M. 2021. Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. Skripsi. Jambi. Universitas Jambi.
- [29] Reski. 2020. Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana di SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- [30] Rosdiani, D. 2013. Model Pembelajaran
- [31] Langsung Dalam Pendidikan
- [32] Jasmani Dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- [33] Rukajat, A. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Budi Utama.
- [34] Saputro, I. D. 2014. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Selompang kabupaten Temanggung. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [35] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [36] Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [37] Suherman, A. 2018. Kurikulum Pembelajaran penjas. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- [38] Suyanto & Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga.
- [39] Tim Penyusun. 2020. Pedoman Penelitian Tugas Akhir Mahasiswa. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- [41] Trisnawati., Harun, C, & Usman, N. 2019.
- [42] Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 7,
- [43] 62-69.
- [44] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
- [45] 20 Tahun 2003 tentang Sistem
- [46] Pendidikan Nasional.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN